

Peran Mahasiswa KKN UINSU dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Sigarang-Garang melalui Penguatan Moderasi Beragama dan Digitalisasi UMKM

Zulkarnain Nasution¹, Nita Rahmawati², Nada Adista Rambe³, Darmawan Setia⁴, Syahnan Habibi Nasution⁵, Alya Dwi Hafsa Muwaidah⁶, Nadiah Anastasya⁷, Ryan Fahri Rangkuti⁸, Gilang Ade Prabowo⁹, Siti Tatia Lubis¹⁰, Mufqi Aulia Ritonga¹¹

1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11 Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Received : 18 September 2026, Revised : 02 Oktober 2026, Published : 09 Oktober 2026

Corresponding Author

Nama Penulis: Nita Rahmawati

E-mail: nitarahmawati633@gmail.com

Abstrak

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat yang memberikan ruang bagi penerapan pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Kegiatan KKN di Desa Sigarang-Garang, Kecamatan Naman Teran, Kabupaten Karo, dilaksanakan melalui integrasi pendidikan keagamaan anak, literasi finansial sederhana, dan pemberdayaan UMKM berbasis teknologi digital. Kegiatan ini bertujuan untuk mendukung pembelajaran keagamaan dan penguatan nilai moderasi beragama pada anak serta membantu pelaku UMKM dalam memanfaatkan media digital. Metode pelaksanaan meliputi observasi, identifikasi kebutuhan, sosialisasi, pendampingan, praktik langsung, dan evaluasi. Sasaran kegiatan terdiri atas anak-anak dan pelaku UMKM di Desa Sigarang-Garang. Program yang dilaksanakan meliputi Festival Anak Indonesia, les mengaji, sosialisasi kreasi celengan, pendampingan pendaftaran lokasi UMKM melalui Google Maps, serta pembuatan QRIS sebagai media pembayaran digital. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa seluruh program dapat dilaksanakan sesuai dengan sasaran yang ditentukan. Lokasi UMKM berhasil didaftarkan pada Google Maps dan QRIS berhasil dibuat sebagai salah satu luaran digital. Kegiatan pendidikan juga memberikan ruang bagi anak untuk belajar keagamaan, berinteraksi, mengembangkan kreativitas, dan mengenal kebiasaan menabung. Kegiatan ini menunjukkan bahwa mahasiswa KKN dapat berperan sebagai fasilitator pemberdayaan masyarakat melalui pendekatan edukatif, partisipatif, dan pemanfaatan teknologi sederhana.

Kata kunci – digitalisasi UMKM, KKN, moderasi beragama, pemberdayaan masyarakat, pendidikan anak

Abstract

Community Service Program (Kuliah Kerja Nyata/KKN) is a form of student engagement that provides opportunities to apply knowledge and skills directly according to community needs. The KKN program in Sigarang-Garang Village, Naman Teran District, Karo Regency, was implemented by integrating children's religious education, basic financial literacy, and technology-based MSME empowerment. This program aimed to support religious learning and strengthen religious moderation values among children while assisting Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in utilizing digital media. The implementation methods included observation, needs identification, socialization, mentoring, direct practice, and evaluation. The target participants consisted of children and MSME actors in Sigarang-Garang Village. The programs included the Indonesian Children's Festival, Qur'an learning sessions, a creative piggy bank activity, assistance in registering MSME locations on Google Maps, and the creation of QRIS as a digital payment medium. The results showed that the programs were implemented according to the established targets. MSME locations were successfully registered on Google Maps, and QRIS was successfully created as one of the digital outputs. The educational activities also provided opportunities for children to learn religious values, interact with others, develop creativity, and become

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

familiar with saving habits. These activities demonstrate that KKN students can act as facilitators of community empowerment through educational, participatory, and simple technology-based approaches.

Keywords - *children's education, community empowerment, KKN, MSME digitalization, religious moderation*

How To Cite : Nasution, Z., Rahmawati, N., Rambe, N. A., Setia, D., Nasution, S. H., Muwaidah, A. D. H., Anastasya, N., Rangkuti, R. F., Prabowo, G. A., Lubis, S. T., & Ritonga, M. A. (2026). Peran Mahasiswa KKN UINSU dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Sigarang-Garang melalui Penguatan Moderasi Beragama dan Digitalisasi UMKM. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 5(2), 909–921. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v5i1.1825>

Copyright ©2026 Zulkarnain Nasution, Nita Rahmawati, Nada Adista Rambe, Darmawan Setia, Syahnun Habibi Nasution, Alya Dwi Hafsa Muwaidah, Nadiah Anastasya, Ryan Fahri Rangkuti, Gilang Ade Prabowo, Siti Tatia Lubis, Mufqi Aulia Ritonga

PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk pengabdian perguruan tinggi yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk terlibat secara langsung dalam kehidupan masyarakat. Pelaksanaan KKN tidak hanya diarahkan pada penyelenggaraan program kerja, tetapi juga pada proses mengidentifikasi permasalahan, memahami kebutuhan masyarakat, dan merancang solusi berdasarkan kondisi nyata di lapangan. Dalam konteks pemberdayaan masyarakat, mahasiswa dapat berperan sebagai fasilitator yang membantu masyarakat mengembangkan potensi dan mengatasi permasalahan sesuai dengan kebutuhan setempat (Alifa et al., 2023; Amin Rohmat et al., 2023; Harahap et al., 2023). Oleh karena itu, pelaksanaan KKN di Desa Sigarang-Garang, Kecamatan Naman Teran, Kabupaten Karo, diawali dengan observasi dan komunikasi dengan perangkat desa, masyarakat, serta calon mitra untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi dan kebutuhan sasaran.

Hasil observasi dan komunikasi dengan masyarakat menunjukkan bahwa anak-anak di Desa Sigarang-Garang masih membutuhkan pendampingan kegiatan belajar di luar sekolah, khususnya dalam bidang keagamaan dan kegiatan edukatif yang bersifat rekreatif. Kondisi tersebut berkaitan dengan terbatasnya kegiatan pendampingan mahasiswa di desa setelah terjadinya erupsi Gunung Sinabung. Berdasarkan informasi yang diperoleh di lapangan, setelah kejadian tersebut Desa Sigarang-Garang tidak kembali memperoleh pendampingan kegiatan KKN dalam waktu yang cukup lama. Akibatnya, sebagian anak belum memiliki pengalaman mengikuti kegiatan edukatif yang diselenggarakan mahasiswa, termasuk kegiatan perlombaan dalam Festival Anak Indonesia (FAI). Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kebutuhan anak terhadap ruang belajar, bermain, dan berinteraksi secara edukatif dengan keterbatasan kegiatan pendampingan yang tersedia di lingkungan desa. Oleh karena itu, kegiatan KKN dirancang tidak hanya sebagai kegiatan rekreatif, tetapi juga sebagai sarana memberikan pengalaman belajar dan interaksi sosial yang sebelumnya belum banyak diperoleh anak-anak di desa.

Permasalahan yang lebih spesifik ditemukan pada kemampuan dasar keagamaan anak, khususnya dalam membaca Al-Qur'an. Hasil observasi selama pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa kemampuan mengaji sebagian anak masih terbatas pada tahap pengenalan dan pembacaan Iqro. Bahkan, kegiatan pembelajaran mengaji yang diberikan kepada anak-anak masih menggunakan Iqro dan belum sampai pada tahap membaca Al-Qur'an. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara kemampuan membaca Al-Qur'an yang diharapkan sesuai dengan perkembangan usia anak dengan kemampuan dasar membaca huruf hijaiyah yang masih perlu diperkuat. Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan les mengaji perlu diberikan secara langsung melalui pendampingan dan latihan membaca Iqro secara bertahap.

Pendampingan keagamaan pada anak juga dapat menjadi salah satu ruang untuk mengenalkan nilai moderasi beragama melalui pengalaman dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan moderasi beragama tidak hanya berkaitan dengan pemahaman terhadap ajaran agama, tetapi juga mencakup sikap toleran, menghargai perbedaan, seimbang dalam bersikap, dan mampu membangun hubungan sosial yang baik. Penelitian Umar et al. (2021) menunjukkan bahwa nilai moderasi beragama dapat ditanamkan sejak usia anak melalui pendidikan karakter, pembiasaan, dan keteladanan. Integrasi nilai moderasi juga dapat dilakukan melalui kegiatan pembelajaran dan aktivitas di luar kelas yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktikkan nilai toleransi dan sikap saling menghargai (Adinugraha et al., 2025). Pendekatan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan moderasi

beragama tidak harus selalu diberikan melalui penyampaian materi secara formal, tetapi dapat dikembangkan melalui aktivitas bersama dan pengalaman sosial yang sesuai dengan karakteristik anak (Sufiani, 2026).

Berdasarkan kondisi tersebut, kelompok sasaran anak dalam kegiatan KKN diarahkan pada beberapa bentuk kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta. Festival Anak Indonesia (FAI) melibatkan 30 anak kelas II–VI sekolah dasar. FAI dirancang sebagai kegiatan edukatif dan kreatif yang memberikan ruang kepada anak untuk berinteraksi, berpartisipasi dalam aktivitas bersama, mengembangkan keberanian, serta membangun hubungan sosial yang positif. Sementara itu, kegiatan les mengaji melibatkan 10 anak dan difokuskan pada penguatan kemampuan dasar membaca huruf hijaiyah dan Iqro sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing peserta. Dengan demikian, kegiatan anak tidak hanya memberikan pengalaman baru melalui FAI, tetapi juga merespons kebutuhan nyata berupa penguatan kemampuan mengaji yang ditemukan selama pelaksanaan kegiatan. Pendekatan ini memiliki kesesuaian dengan kegiatan pengabdian terdahulu yang memanfaatkan festival anak sebagai sarana penguatan moderasi beragama dan pendidikan karakter (Adika Pranata et al., 2025; Anshori et al., 2026), tetapi kegiatan di Desa Sigarang-Garang memiliki fokus tambahan pada pendampingan kemampuan dasar mengaji berdasarkan kondisi aktual anak di lapangan.

Selain pendampingan pendidikan dan keagamaan, observasi awal juga menunjukkan perlunya pengenalan literasi keuangan kepada anak. Kegiatan sosialisasi kreasi celengan melibatkan 21 anak kelas I sekolah dasar yang berdasarkan hasil observasi belum memperoleh sosialisasi khusus mengenai literasi keuangan dan belum memiliki kebiasaan menabung secara terarah. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara kebutuhan pengenalan pengelolaan uang sejak dini dengan pengalaman anak dalam menerapkan kebiasaan keuangan sederhana. Literasi keuangan pada anak dapat diperkenalkan melalui kegiatan yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, seperti mengenal nilai uang, membedakan kebutuhan dan keinginan, serta membiasakan menyisihkan uang untuk ditabung. Penelitian Prasetyo et al. (2021) menunjukkan adanya keterkaitan antara literasi keuangan dan perilaku menabung peserta didik. Sementara itu, kegiatan pembiasaan menabung juga dilaporkan dapat digunakan sebagai pendekatan untuk mengembangkan literasi finansial anak sejak usia dini (Burairoh et al., 2024; Suryani & Nurmiah, 2024).

Permasalahan lain ditemukan pada kelompok pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Berdasarkan hasil observasi dan komunikasi dengan calon mitra, terdapat satu UMKM sasaran berupa usaha rumah makan milik masyarakat setempat. Pada kondisi awal, usaha tersebut belum terdaftar pada Google Maps, belum memiliki QRIS, dan masih mengandalkan pembayaran secara tunai. Pelaku usaha juga belum mengetahui secara optimal prosedur pendaftaran lokasi usaha pada Google Maps serta belum memahami pemanfaatannya sebagai media untuk membantu konsumen menemukan lokasi usaha. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara kebutuhan usaha terhadap akses informasi digital dan pembayaran nontunai dengan kemampuan mitra dalam memanfaatkan teknologi tersebut. Padahal, pemanfaatan platform digital dapat menjadi salah satu langkah awal dalam meningkatkan keberadaan dan aksesibilitas informasi UMKM kepada calon konsumen (Ambarwati et al., 2024; Liliyan et al., 2024).

Pendampingan Google Maps telah diterapkan dalam berbagai kegiatan pemberdayaan UMKM. Ambarwati et al. (2024), misalnya, melakukan pendampingan pembuatan Google Maps pada UMKM kuliner melalui observasi, pelatihan, dan praktik langsung. Kegiatan serupa juga dilakukan melalui pendampingan pendaftaran lokasi usaha pada Google Maps untuk membantu UMKM agar lebih mudah ditemukan oleh konsumen (Liliyan et al., 2024). Di Sumatera Utara, pemetaan lokasi UMKM melalui Google Maps juga telah diterapkan pada empat UMKM di kawasan wisata Bukit Lawang melalui sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan teknis (Widyanto et al., 2026). Pada aspek pembayaran, berbagai kegiatan pengabdian juga telah memperkenalkan QRIS sebagai sarana pembayaran digital bagi UMKM, baik melalui sosialisasi maupun pendampingan pendaftaran (Annisa et al., 2024; Khassanah et al., 2024; Mardiani et al., 2024). Temuan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan Google Maps dan QRIS dalam pemberdayaan UMKM bukan merupakan teknologi atau pendekatan yang sepenuhnya baru.

Oleh karena itu, kesenjangan kegiatan ini tidak diletakkan pada kebaruan teknologi Google Maps atau QRIS, tetapi pada kondisi awal mitra, kebutuhan yang diidentifikasi, dan bentuk pendampingan yang diberikan. Berbeda dengan beberapa kegiatan terdahulu yang melibatkan beberapa UMKM sekaligus, kegiatan di Desa Sigarang-Garang secara khusus diarahkan kepada satu

UMKM rumah makan yang pada kondisi awal belum memiliki identitas lokasi digital maupun sarana pembayaran nontunai. Pendampingan dilakukan berdasarkan kebutuhan langsung mitra, mulai dari penyusunan informasi usaha, pendaftaran lokasi usaha pada Google Maps, hingga pendampingan penyediaan QRIS. Pendekatan tersebut sejalan dengan prinsip pemberdayaan yang menempatkan identifikasi kondisi awal, kebutuhan mitra, pendampingan teknis, dan keterlibatan langsung sebagai bagian penting dalam proses pemberdayaan masyarakat (Alifa et al., 2023; Harahap et al., 2023). Dengan demikian, posisi kegiatan ini bukan sebagai pengulangan program digitalisasi UMKM, melainkan sebagai penerapan pendampingan berbasis kebutuhan pada konteks desa dengan karakteristik mitra yang spesifik.

Posisi kegiatan ini dibandingkan dengan program terdahulu terletak pada integrasi pendampingan berbasis kebutuhan yang diterapkan pada dua kelompok sasaran, yaitu anak-anak dan pelaku UMKM, dalam satu rangkaian pemberdayaan masyarakat desa. Pada kelompok anak, kegiatan diarahkan untuk merespons keterbatasan pengalaman mengikuti kegiatan edukatif melalui FAI, memperkuat kemampuan dasar mengaji melalui pendampingan Iqro, serta memperkenalkan literasi finansial melalui kegiatan kreasi celengan. Pada kelompok UMKM, kegiatan diarahkan untuk mengatasi keterbatasan identitas lokasi digital dan pembayaran nontunai melalui pendampingan Google Maps dan QRIS. Dengan pendekatan tersebut, mahasiswa tidak hanya berperan sebagai pelaksana program, tetapi sebagai fasilitator yang menyesuaikan bentuk intervensi dengan permasalahan masing-masing kelompok sasaran. Integrasi kegiatan pendidikan, keagamaan, literasi finansial, dan digitalisasi UMKM dalam satu konteks pemberdayaan desa menjadi pembeda pendekatan kegiatan ini dibandingkan program terdahulu yang umumnya berfokus pada satu jenis sasaran atau satu bentuk intervensi.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran mahasiswa KKN dalam pemberdayaan masyarakat Desa Sigarang-Garang melalui penguatan pendidikan dan keagamaan anak serta digitalisasi UMKM. Solusi yang ditawarkan meliputi pelaksanaan FAI sebagai ruang edukatif dan interaksi sosial bagi anak, pendampingan mengaji untuk memperkuat kemampuan membaca huruf hijaiyah dan Iqro, kegiatan kreasi celengan sebagai media pengenalan literasi finansial, serta pendampingan Google Maps dan QRIS bagi satu UMKM rumah makan. Kegiatan ini diharapkan memberikan manfaat berupa bertambahnya pengalaman anak dalam mengikuti kegiatan edukatif, meningkatnya kemampuan dasar mengaji sesuai tingkat pembelajaran Iqro, meningkatnya pengenalan terhadap kebiasaan menabung, serta tersedianya identitas lokasi digital dan sarana pembayaran nontunai yang dapat dimanfaatkan oleh mitra UMKM. Luaran kegiatan yang ditargetkan berupa terlaksananya FAI dan pendampingan mengaji, adanya perkembangan kemampuan membaca huruf hijaiyah dan peningkatan tahap Iqro peserta, terlaksananya edukasi literasi finansial, serta tersedianya Google Maps dan QRIS yang dapat digunakan oleh UMKM sasaran.

METODE

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sigarang-Garang, Kecamatan Naman Teran, Kabupaten Karo, Sumatera Utara pada 29 Juli–30 Agustus 2026. Kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif dengan melibatkan 34 mahasiswa KKN sebagai pelaksana, fasilitator, dan pendamping masyarakat. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara bertahap melalui identifikasi permasalahan, perencanaan dan persiapan, pelaksanaan program, pendampingan dan pemantauan, serta dokumentasi dan evaluasi. Pendekatan tersebut digunakan agar program disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan sasaran (Latare & Bumulo, 2023; Muzaki et al., 2024).

Sasaran kegiatan terdiri atas kelompok anak-anak dan pelaku UMKM. Sasaran kegiatan anak berasal dari kelompok anak di Desa Sigarang-Garang. FAI melibatkan 30 anak kelas II–VI SD, les mengaji diikuti 10 anak, dan sosialisasi kreasi celengan melibatkan 21 anak kelas I SD. Jumlah tersebut merupakan jumlah peserta pada masing-masing kegiatan dan tidak menunjukkan jumlah individu yang berbeda karena terdapat peserta yang mengikuti lebih dari satu kegiatan. Sasaran UMKM terdiri atas satu unit usaha berupa rumah makan yang dikelola oleh pelaku UMKM setempat. Mitra UMKM dipilih berdasarkan hasil identifikasi awal yang menunjukkan bahwa usaha belum terdaftar pada Google Maps dan belum menggunakan QRIS sebagai sarana pembayaran digital.

Pihak yang terlibat meliputi mahasiswa KKN, pemerintah desa, anak-anak, orang tua atau masyarakat, dan pelaku UMKM. Mahasiswa KKN berperan sebagai pelaksana, fasilitator, dan

pendamping. Pemerintah desa berperan memberikan informasi mengenai kondisi dan kebutuhan masyarakat serta mendukung pelaksanaan kegiatan. Anak-anak menjadi peserta kegiatan pendidikan, keagamaan, kreativitas, dan literasi finansial, sedangkan pelaku UMKM menjadi mitra dalam pendampingan digitalisasi usaha. Orang tua dan masyarakat berperan memberikan dukungan terhadap kegiatan yang melibatkan anak-anak.

Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

a. Identifikasi Permasalahan

Tahap awal dilakukan melalui observasi lapangan dan komunikasi dengan pemerintah desa, masyarakat, serta calon mitra. Identifikasi diarahkan untuk mengetahui kondisi dan kebutuhan sasaran. Pada kelompok anak, ditemukan kebutuhan terhadap kegiatan pendampingan keagamaan, edukatif, dan kreatif. Pada kelompok UMKM, identifikasi dilakukan terhadap satu rumah makan yang belum terdaftar pada Google Maps dan belum menggunakan QRIS. Hasil identifikasi tersebut menjadi dasar dalam menentukan bentuk program yang diberikan kepada masing-masing sasaran (Latane & Bumulo, 2023).

b. Perencanaan dan Persiapan

Berdasarkan hasil identifikasi, mahasiswa menyusun program sesuai dengan karakteristik sasaran. Persiapan kegiatan anak meliputi penentuan peserta, penyusunan kegiatan FAI dan les mengaji, serta penyediaan bahan dan perlengkapan untuk sosialisasi kreasi celengan. Pada kegiatan UMKM, mahasiswa dan mitra menyiapkan data usaha, lokasi, foto, informasi kontak, serta data yang diperlukan untuk pendaftaran Google Maps dan pembuatan QRIS. Perencanaan dilakukan berdasarkan kebutuhan mitra agar bentuk pendampingan sesuai dengan permasalahan yang ditemukan (Wicaksono & Airawaty, 2025).

c. Pelaksanaan Program

Pelaksanaan kegiatan dilakukan selama periode KKN sesuai dengan jadwal masing-masing program. FAI dilaksanakan pada 23 Agustus 2026 dengan melibatkan 30 anak kelas 2–6 SD melalui kegiatan edukatif dan interaktif. Les mengaji dilaksanakan secara rutin selama periode KKN pada hari Senin sampai Jumat dengan melibatkan 10 anak melalui pendampingan belajar mengaji. Sosialisasi kreasi celengan dilaksanakan pada 15 Agustus 2026 dengan melibatkan 21 anak kelas 1 SD melalui praktik pembuatan celengan yang disertai pengenalan kebiasaan menabung.

Pendampingan digitalisasi UMKM dilaksanakan pada 25 Agustus 2026. Mahasiswa membantu satu pelaku UMKM melakukan pendaftaran lokasi usaha pada Google Maps dengan memasukkan data usaha, lokasi, foto, dan informasi pendukung. Pada waktu yang sama, mahasiswa juga mendampingi proses pembuatan QRIS hingga dapat digunakan sebagai sarana pembayaran digital. Bentuk pendampingan dilakukan melalui praktik langsung dan bantuan teknis kepada mitra (Ardilia et al., 2025).

d. Pendampingan dan Pemantauan

Pendampingan dilakukan selama pelaksanaan kegiatan sesuai dengan kebutuhan masing-masing sasaran. Pada kegiatan anak, mahasiswa memberikan arahan dan mendampingi peserta selama kegiatan berlangsung. Pada kegiatan UMKM, pendampingan dilakukan secara langsung dalam penggunaan Google Maps dan QRIS. Pemantauan dilakukan dengan memastikan proses kegiatan berjalan sesuai rencana dan mitra dapat mengikuti penggunaan hasil pendampingan yang diberikan (Harjun et al., 2026).

e. Dokumentasi dan Evaluasi

Dokumentasi dilakukan pada tahap persiapan, pelaksanaan, pendampingan, dan hasil kegiatan melalui foto serta catatan kegiatan. Dokumentasi digunakan sebagai bukti pelaksanaan dan bahan evaluasi kegiatan (Muzaki et al., 2024). Evaluasi dilakukan secara deskriptif melalui observasi, dokumentasi, dan diskusi dengan peserta maupun mitra. Kegiatan tidak menggunakan pre-test dan post-test karena pengukuran difokuskan pada keterlaksanaan program dan ketercapaian luaran kegiatan.

Indikator keberhasilan kegiatan meliputi keterlaksanaan program sesuai dengan rencana, keterlibatan peserta dalam kegiatan, terselenggaranya pendampingan sesuai kebutuhan sasaran, serta tersedianya luaran yang dapat dimanfaatkan. Pada kegiatan UMKM, indikator keberhasilan meliputi tersedianya lokasi usaha yang aktif pada Google Maps dan QRIS yang dapat digunakan

sebagai sarana pembayaran digital. Data hasil observasi, dokumentasi, dan diskusi dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan pelaksanaan kegiatan terhadap tujuan dan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Secara keseluruhan, alur kegiatan pengabdian dilaksanakan secara berurutan mulai dari identifikasi permasalahan, perencanaan dan persiapan, pelaksanaan program, pendampingan dan pemantauan, dokumentasi dan evaluasi. Tahapan tersebut menjadi dasar pelaksanaan kegiatan sekaligus dapat digunakan sebagai alur untuk keberlanjutan program setelah kegiatan KKN selesai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Festival Anak Indonesia (FAI)

Festival Anak Indonesia (FAI) diikuti oleh 30 anak kelas II–VI SD di Desa Sigarang-Garang. Berdasarkan hasil observasi dan komunikasi dengan masyarakat, setelah terjadinya erupsi Gunung Sinabung kegiatan KKN di Desa Sigarang-Garang menjadi terbatas. Anak-anak yang mengikuti kegiatan juga belum pernah memperoleh pengalaman mengikuti lomba atau festival anak yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN. Oleh karena itu, FAI menjadi pengalaman baru bagi peserta untuk mengikuti perlombaan dan aktivitas bersama dalam suasana edukatif dan rekreatif.

Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa 30 peserta terlibat dalam rangkaian kegiatan FAI. Berdasarkan observasi selama kegiatan, peserta menunjukkan antusiasme dalam mengikuti perlombaan, bersedia tampil, mengikuti aturan dan giliran yang ditetapkan, serta berinteraksi dengan peserta lainnya. Capaian tersebut menunjukkan bahwa indikator keberhasilan kegiatan tidak hanya dilihat dari jumlah peserta, tetapi juga dari keterlibatan aktif peserta selama kegiatan. Output kegiatan berupa terselenggaranya FAI dengan melibatkan 30 anak serta tersedianya ruang bagi anak untuk memperoleh pengalaman mengikuti perlombaan dan berinteraksi dalam kegiatan bersama. Dokumentasi kegiatan digunakan sebagai bukti keterlibatan peserta selama pelaksanaan program.

Hasil tersebut sejalan dengan Pulungan et al. (2024) yang menunjukkan bahwa Festival Anak Sholeh dapat menjadi sarana untuk mengembangkan minat dan bakat anak sekaligus mendorong keberanian dan kepercayaan diri melalui kegiatan perlombaan. Abdurrohim et al. (2024) juga menunjukkan bahwa festival anak dapat digunakan sebagai bentuk pengabdian di bidang pendidikan untuk memberikan ruang bagi anak dalam mengembangkan kemampuan dan minatnya. Selain itu, kegiatan festival anak dalam konteks moderasi beragama dapat menjadi media untuk mengenalkan nilai sosial dan keagamaan melalui aktivitas bersama (Adika Pranata et al., 2025; Anshori et al., 2026).

Dalam konteks Desa Sigarang-Garang, FAI memiliki kekhasan karena kegiatan tersebut menjadi pengalaman pertama bagi anak-anak untuk mengikuti festival anak melalui program KKN setelah terbatasnya kegiatan KKN pascaerupsi Gunung Sinabung. Dengan demikian, kontribusi kegiatan tidak hanya terletak pada pelaksanaan perlombaan, tetapi juga pada penyediaan ruang interaksi dan pengalaman sosial bagi anak-anak. Capaian ini mendukung pandangan bahwa kegiatan nonformal yang melibatkan anak secara langsung dapat menjadi sarana untuk mengembangkan pengalaman sosial dan pendidikan karakter melalui praktik, interaksi, dan partisipasi bersama.



Gambar 1. Pelaksanaan Festival Anak Indonesia (FAI) di Desa Sigarang-Garang

Faktor pendukung pelaksanaan FAI meliputi antusiasme peserta, dukungan masyarakat, serta keterlibatan langsung mahasiswa dalam mendampingi kegiatan. Sementara itu, faktor penghambatnya adalah keterbatasan waktu pelaksanaan KKN sehingga perubahan kemampuan sosial atau karakter

peserta belum dapat diukur dalam jangka panjang. Karena kegiatan tidak menggunakan pre-test dan post-test, capaian yang diperoleh lebih tepat dipahami sebagai keterlibatan aktif, pengalaman baru, dan respons peserta selama kegiatan, bukan sebagai peningkatan karakter yang telah terukur secara kuantitatif.

Secara keseluruhan, FAI telah mencapai tujuan kegiatan dengan melibatkan 30 anak dalam aktivitas edukatif dan rekreatif serta memberikan pengalaman baru dalam mengikuti perlombaan dan kegiatan bersama. Keberlanjutan kegiatan serupa melalui kerja sama dengan sekolah, orang tua, dan masyarakat dapat dilakukan agar ruang kegiatan edukatif dan sosial bagi anak tetap tersedia setelah kegiatan KKN berakhir.

Les Mengaji

Kegiatan les mengaji melibatkan 10 anak di Desa Sigarang-Garang dan dilaksanakan secara rutin selama periode KKN. Berdasarkan hasil observasi awal, kemampuan mengaji peserta masih terbatas. Peserta masih berada pada tahap Iqro, bahkan sebagian masih mengalami kesulitan dalam mengenali dan membedakan huruf hijaiyah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kebutuhan peserta lebih diarahkan pada penguatan kemampuan dasar membaca Iqro sebelum menuju tahap membaca Al-Qur'an.

Hasil pendampingan menunjukkan adanya perkembangan kemampuan membaca Iqro pada peserta. Anak-anak menjadi lebih lancar dalam mengenali dan menyebutkan huruf hijaiyah yang dipelajari. Selain itu, terdapat peserta yang berhasil melanjutkan ke tahap atau jilid Iqro berikutnya setelah mengikuti latihan secara rutin. Capaian tersebut menjadi indikator keberhasilan kegiatan karena menunjukkan adanya perkembangan dari kondisi awal peserta, bukan hanya keterlaksanaan kegiatan. Temuan ini sejalan dengan Usiono et al. (2021) yang menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan metode Iqra dapat membantu meningkatkan kemampuan anak dalam mengenali dan membaca huruf hijaiyah. Dengan demikian, output kegiatan berupa terlaksananya pendampingan terhadap 10 anak dan perkembangan kemampuan peserta dalam membaca Iqro.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa pendampingan yang dilakukan secara bertahap dan disesuaikan dengan kemampuan awal peserta lebih sesuai dengan kebutuhan sasaran. Temuan ini sejalan dengan Yuslihah (2025) dan Aminullah et al. (2025) yang menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan metode Iqro dan pendampingan secara bertahap dapat membantu perkembangan kemampuan anak dalam mengenali huruf hijaiyah dan membaca Iqro. Penguatan kemampuan keagamaan melalui pembiasaan juga sejalan dengan Umar et al. (2021) yang menekankan pentingnya pembiasaan dan pendidikan karakter dalam pendidikan keagamaan anak.



Gambar 2. Pelaksanaan les mengaji bagi anak-anak Desa Sigarang-Garang

Faktor pendukung kegiatan meliputi adanya kebutuhan peserta terhadap pendampingan mengaji, keterlibatan anak selama pembelajaran, serta pendampingan mahasiswa secara langsung dan rutin. Adapun faktor penghambat adalah perbedaan kemampuan awal setiap anak sehingga perkembangan peserta tidak berlangsung pada tingkat yang sama. Selain itu, keterbatasan waktu KKN menyebabkan perkembangan yang dicapai masih berada pada kemampuan dasar membaca Iqro dan belum dapat menggambarkan perubahan kemampuan membaca Al-Qur'an secara keseluruhan. Oleh karena itu, keberlanjutan pendampingan oleh orang tua atau masyarakat setempat diperlukan agar kemampuan yang telah berkembang dapat terus dilatih.

Secara keseluruhan, kegiatan les mengaji menunjukkan bahwa program telah mencapai tujuan sesuai kondisi awal sasaran. Perkembangan dari kemampuan mengenali huruf hijaiyah yang masih

terbatas menjadi lebih lancar serta adanya peserta yang naik ke tahap Iqro berikutnya menjadi bukti capaian program selama KKN.

Sosialisasi Kreasi Celengan

Kegiatan sosialisasi kreasi celengan melibatkan 21 anak kelas I SD. Berdasarkan observasi awal, peserta belum memperoleh pendampingan khusus mengenai literasi keuangan dan kebiasaan menabung. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa 21 peserta mengikuti kegiatan dan menghasilkan celengan sebagai luaran kegiatan. Anak-anak juga mampu mengikuti arahan dan memahami fungsi celengan sebagai media untuk menyimpan uang. Capaian tersebut menunjukkan bahwa indikator keberhasilan berupa keterlibatan peserta, tersedianya luaran, dan pengenalan awal mengenai kebiasaan menabung telah tercapai. Hal ini sejalan dengan Tanjung et al. (2026) yang menunjukkan bahwa pembiasaan menabung dapat digunakan sebagai strategi untuk meningkatkan literasi keuangan anak sekolah dasar. Temuan tersebut diperkuat oleh Isnawati et al. (2025) yang menunjukkan bahwa edukasi menabung secara langsung dapat membantu meningkatkan pemahaman anak mengenai pentingnya menabung.

Kegiatan ini menunjukkan bahwa penggunaan media yang sederhana dan praktik langsung dapat membantu anak memahami konsep menabung secara lebih konkret. Temuan tersebut sejalan dengan Burairoh et al. (2024) dan Suryani & Nurmiah (2024) yang menunjukkan bahwa kegiatan menabung dapat digunakan untuk mengenalkan dan mengembangkan literasi finansial anak. Faktor pendukung kegiatan adalah antusiasme peserta, penggunaan media yang mudah dipahami, serta keterlibatan langsung anak dalam membuat celengan.



Gambar 3. Pelaksanaan kegiatan kreasi celengan sebagai media pengenalan literasi finansial

Adapun keterbatasannya adalah waktu pelaksanaan KKN yang terbatas sehingga belum dapat mengukur konsistensi anak dalam menggunakan celengan setelah kegiatan. Oleh karena itu, keberlanjutan kegiatan memerlukan pendampingan orang tua agar celengan yang dihasilkan tidak hanya menjadi luaran kegiatan, tetapi dapat digunakan sebagai sarana pembiasaan menabung.

Pendampingan UMKM melalui Google Maps



Gambar 4. Pendampingan dan hasil pendaftaran Google Maps UMKM

Pendampingan dilakukan pada 1 UMKM rumah makan yang sebelumnya belum terdaftar pada Google Maps. Setelah pendampingan, lokasi usaha berhasil terdaftar dan dapat ditemukan melalui Google Maps. Capaian tersebut menunjukkan perubahan dari kondisi awal yang belum memiliki identitas lokasi digital menjadi tersedianya informasi lokasi usaha yang dapat diakses oleh calon konsumen. Hasil ini sejalan dengan Mailiza et al. (2025) yang menunjukkan bahwa pendampingan pendaftaran Google Maps dapat membantu UMKM membangun identitas digital dan meningkatkan kemampuan pelaku usaha dalam mengelola informasi usahanya. Dalam kegiatan tersebut, seluruh 15 UMKM sasaran berhasil didaftarkan dan diverifikasi pada Google Maps, meskipun dampak terhadap peningkatan kunjungan konsumen belum diukur secara terstruktur.

Pada kegiatan di Desa Sigarang-Garang, faktor pendukung utama adalah keterlibatan langsung pemilik usaha dan pendampingan teknis mahasiswa. Sementara itu, keterbatasan pemahaman awal mitra mengenai pengelolaan informasi digital menjadi salah satu faktor penghambat. Dengan demikian, keberhasilan program pada tahap ini ditunjukkan melalui tersedianya lokasi usaha pada Google Maps, bukan melalui peningkatan penjualan yang belum diukur. Keberlanjutan program dapat dilakukan dengan membantu mitra memperbarui informasi usaha, foto, jam operasional, dan informasi pendukung lainnya secara mandiri.

Pendampingan Pembuatan Qris UMKM

Pendampingan QRIS dilakukan pada 1 UMKM rumah makan yang pada kondisi awal belum memiliki QRIS dan masih menggunakan pembayaran tunai. Setelah pendampingan, QRIS berhasil dibuat, diaktifkan, dan dapat digunakan sebagai sarana pembayaran digital. Dengan demikian, indikator keberhasilan program tercapai melalui tersedianya alternatif pembayaran nontunai yang sebelumnya belum dimiliki oleh mitra.

Hasil tersebut sejalan dengan Derika et al. (2025) yang melaksanakan pendampingan QRIS terhadap delapan UMKM di Pasar Pancong, Jakarta Utara. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa seluruh UMKM sasaran berhasil mengaktifkan dan mulai menggunakan QRIS setelah memperoleh edukasi, pendampingan teknis, serta pemantauan. Penggunaan QRIS pada kegiatan tersebut juga dilaporkan memberikan manfaat berupa transaksi yang lebih cepat dan pencatatan transaksi yang lebih rapi. Temuan tersebut memperkuat bahwa pendampingan secara langsung dapat membantu pelaku UMKM mengatasi keterbatasan pemahaman dalam penerapan pembayaran digital.



Gambar 5. Pendampingan pembuatan QRIS bagi UMKM

Pada kegiatan di Desa Sigarang-Garang, faktor pendukungnya adalah kesediaan pemilik usaha mengikuti proses pendampingan dan praktik penggunaan QRIS secara langsung. Adapun faktor penghambatnya adalah keterbatasan pemahaman awal mengenai sistem pembayaran digital. Kondisi tersebut juga ditemukan pada kegiatan pendampingan QRIS di wilayah perbatasan Sambas, yang menunjukkan bahwa keterbatasan pemahaman dan kebutuhan terhadap bantuan teknis menjadi salah satu kendala dalam penerapan QRIS pada UMKM.

Dengan demikian, hasil kegiatan menunjukkan adanya perubahan kondisi mitra dari sebelumnya hanya menggunakan pembayaran tunai menjadi memiliki QRIS yang aktif dan dapat digunakan.

Peran Mahasiswa dalam Pemberdayaan Masyarakat

Rangkaian kegiatan menunjukkan bahwa mahasiswa berperan sebagai fasilitator, pendamping, dan penghubung antara kebutuhan masyarakat dengan solusi yang diberikan. Pada kelompok anak, pendampingan menghasilkan capaian berupa terlaksananya FAI dengan 30 peserta, pendampingan mengaji terhadap 10 anak dengan perkembangan kemampuan membaca Iqro, serta kegiatan kreasi celengan yang diikuti 21 anak. Pada kelompok UMKM, pendampingan terhadap 1 UMKM rumah makan menghasilkan tersedianya lokasi usaha pada Google Maps dan QRIS yang dapat digunakan sebagai sarana pembayaran digital. Capaian tersebut menunjukkan bahwa peran mahasiswa tidak hanya terbatas pada pelaksanaan kegiatan, tetapi juga menghasilkan luaran yang sesuai dengan permasalahan awal sasaran.

Hasil tersebut sejalan dengan Alifa et al. (2023) yang menjelaskan bahwa mahasiswa dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat dapat berperan sebagai fasilitator dalam membantu masyarakat mengembangkan potensi dan menyelesaikan permasalahan. Pendampingan secara langsung juga menjadi faktor penting karena memungkinkan mahasiswa menyesuaikan kegiatan dengan kemampuan dan kebutuhan sasaran. Dalam konteks digitalisasi UMKM, hasil kegiatan ini sejalan dengan pengabdian Widyanto et al. (2026) yang menunjukkan bahwa pendampingan Google Maps dapat membantu meningkatkan aksesibilitas informasi lokasi UMKM, serta Hajijah et al. (2025) yang menunjukkan manfaat pendampingan QRIS dalam mendukung penggunaan pembayaran digital pada UMKM.

Keberhasilan kegiatan didukung oleh keterlibatan langsung peserta dan mitra, dukungan pemerintah desa, serta pendekatan praktik langsung. Namun, keterbatasan waktu KKN menjadi salah satu penghambat keberlanjutan program karena mahasiswa tidak dapat melakukan pemantauan dalam jangka panjang. Oleh karena itu, keberlanjutan kegiatan perlu diarahkan pada kemampuan masyarakat untuk melanjutkan hasil program secara mandiri, seperti melanjutkan pembinaan mengaji dan kebiasaan menabung anak serta mengelola informasi Google Maps dan menggunakan QRIS dalam kegiatan usaha.

Dengan demikian, pembeda kegiatan di Desa Sigarang-Garang terletak pada integrasi pendampingan pendidikan anak, keagamaan, literasi finansial, dan digitalisasi UMKM dalam satu rangkaian pemberdayaan berbasis kebutuhan masyarakat. Pendekatan tersebut memperluas peran mahasiswa dari sekadar pelaksana kegiatan menjadi fasilitator yang membantu menghasilkan perubahan dan luaran yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, KKN di Desa Sigarang-Garang telah menghasilkan beberapa capaian sesuai dengan kebutuhan sasaran. Pada bidang pendidikan dan keagamaan, FAI melibatkan 30 anak dan memberikan pengalaman baru dalam mengikuti perlombaan serta aktivitas bersama. Les mengaji yang diikuti 10 anak menunjukkan perkembangan kemampuan dasar membaca Iqro, ditandai dengan anak yang lebih lancar mengenali huruf hijaiyah dan adanya peserta yang naik ke tahap Iqro berikutnya. Pada aspek literasi finansial, 21 anak mengikuti kegiatan kreasi celengan dan menghasilkan celengan sebagai media pengenalan awal kebiasaan menabung dan mengelola uang sejak dini. Capaian tersebut menunjukkan terlaksananya kegiatan edukatif dan adanya perkembangan pada kemampuan yang diamati selama kegiatan.

Pada bidang pemberdayaan ekonomi, pendampingan dilakukan terhadap 1 UMKM rumah makan. Hasil pendampingan menunjukkan bahwa lokasi usaha yang sebelumnya belum tersedia di Google Maps berhasil didaftarkan dan dapat ditemukan secara digital. Selain itu, QRIS yang sebelumnya belum dimiliki berhasil dibuat, diaktifkan, dan dapat digunakan sebagai alternatif pembayaran nontunai. Dengan demikian, capaian digitalisasi UMKM dalam kegiatan ini ditunjukkan oleh tersedianya dan dapat digunakannya luaran digital tersebut, sedangkan peningkatan jumlah konsumen atau penjualan belum dapat disimpulkan karena tidak dilakukan pengukuran terhadap indikator tersebut.

Secara keseluruhan, kegiatan menunjukkan bahwa mahasiswa berperan sebagai fasilitator dalam memberikan pendampingan pendidikan, keagamaan, literasi finansial, dan digitalisasi UMKM berdasarkan kebutuhan yang ditemukan di lapangan. Unsur moderasi beragama dalam kegiatan lebih terlihat melalui pengalaman interaksi, kerja sama, mengikuti aturan, dan saling menghargai selama kegiatan anak, bukan sebagai peningkatan sikap yang telah diukur secara kuantitatif. Keberlanjutan program diperlukan agar perkembangan kemampuan mengaji, kebiasaan menabung, pengelolaan Google Maps, dan penggunaan QRIS dapat terus diterapkan setelah kegiatan KKN berakhir.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada pihak Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Pemerintah Desa Sigarang-Garang, masyarakat Desa Sigarang-Garang, para pelaku UMKM, anak-anak peserta kegiatan, serta seluruh pihak yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan KKN. Dukungan dan keterlibatan berbagai pihak menjadi bagian penting dalam terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrohman, I., Syahputra, M. K. A. E., & Nuha, Z. U. (2024). Penyelenggaraan Festival Anak Sholeh (FAS) sebagai Bentuk Pengabdian Masyarakat di Bidang Pendidikan. *Efada: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 6–20. <https://doi.org/10.54214/efada.vol1.iss1.701>
- Adika Pranata, Annisa Khumaira, Arlia Rasita, Muhammad Alfikri, & Risky Fauzy Hasibuan. (2025). Festival Anak Sholeh sebagai Sarana Penguatan Moderasi Beragama di Tingkat Nagori Studi Kasus Nagori Marihat Bukit. *SAFARI: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 5(4), 261–270. <https://doi.org/10.56910/safari.v5i4.3311>
- Adinugraha, H. H., Syakirunni'am, L., & Lawal, U. S. (2025). The Integration of Religious Moderation Values in The Curriculum and Extracurricular Activities at Pesantren Darul Amanah. *Fahmina: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 01–20. <https://doi.org/10.24952/fahmina.v3i1.17594>
- Alifa, N. N., Shabihah, U. S., Noor, V. V., & Humaedi, S. (2023). Peran mahasiswa dalam pengembangan desa melalui perspektif community development. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 6(1), 202–210. <https://doi.org/10.24198/focus.v6i1.49129>
- Ambarwati, R., Muftiyanto, R. T. N., & Triatmono, A. (2024). Pendampingan Pembuatan Google Maps sebagai Media Promosi UMKM Omah Bunga Tiwul di Weru, Sukoharjo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat STIE Surakarta*, 3(2), 223–228. <https://doi.org/10.56456/dimaseti.v3i2.121>
- Amin Rohmat, U., Pratiwi, S., Wulandari, F., Rahma, S., Youngjea, G., Studi Pendidikan Akuntansi, P., Studi Pendidikan Matematika, P., Studi Pendidikan Sekolah Dasar, P., Studi Pendidikan Jasmani, P., & Keguruan dan, F. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kuliah Kerja Nyata Mahasiswa Universitas PGRI Palembang Di Kecamatan Kalidoni. *Bakti Cendana*, 6(2), 95–102. <https://doi.org/10.32938/bc.6.2.2023.95-102>
- Aminullah, M. A., Husnan, U., Bafadal, M. F., & Basid, A. (2025). Peningkatan Baca Al-Qur'an Anak Melalui Pengajaran Iqro' di TPA Piyaman. *Efada: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(01), 74–80. <https://doi.org/10.54214/efada.vol2.iss01.913>
- Annisa, N. N., Irwanah, L., Rosa, N. I., Al Adawiyah, C. D., Ranggika, R., & Karimah, S. A. (2024). Implementasi QRIS Metode Pembayaran Digital pada Kualitas Peningkatan UMKM di Masyarakat Desa Rancabungur. *PRAXIS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 97–104. <https://doi.org/10.47776/praxis.v2i1.749>
- Anshori, S. R., Putri, F. A., Lubis, A., Shabrina, S., & Armin, D. S. (2026). Festival Anak Sholeh Sebagai Sarana Penguatan Moderasi Beragama dan Pendidikan Karakter di Desa Sempajaya. *AURELIA: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 5(1), 334–339. <https://doi.org/10.57235/aurelia.v5i1.7073>
- Burairoh, S. A., Suzanti, L., & Widjayatri, R. D. (2024). Optimalisasi kemampuan literasi keuangan melalui kegiatan menabung pada anak usia 5–6 tahun. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 1(1), 190–198. <https://doi.org/10.31004/aulad.v7i1.632>
- Derika, A. P., Utami, N., Dina, F. A., Rizkia, A. E., & Hafifa. (2025). Akselerasi pembayaran digital UMKM melalui implementasi QRIS: Action research pada pasar tradisional di Jakarta Utara. *Jurnal Pengabdian Inovasi Masyarakat Indonesia*, 4(2b), 310–319. <https://doi.org/10.29303/cdv1rn29>
- Hajijah, Irfani Hendri, M., Jessica Melcie, C., Saputra, L., Naufal Shofwan, M., & Nerazzury, R. (2025). al di Pusat Pemerintahan Wilayah Perbatasan Negara. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (AJPKM)*, 9(2). <https://doi.org/10.32696/ajpkm.v%vi%i.5279>
- Harahap, R. D., Nst, A. H. H. I. S., Pulungan, M. R., & Aisah, N. (2023). Peran mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) dalam pemberdayaan masyarakat serta moderasi beragama di Kelurahan Pandan Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah tahun 2023. *Journal of Human and Education (JAHE)*, 3(2), 372–377. <https://doi.org/10.31004/jh.v3i2.211>

- Harjun, H., Igo, A., Hasniah, H., Ahiri, Y., Lewa, M. J., Haq, H. R., & Fadlilahi, M. (2026). Pendampingan digitalisasi UMKM melalui pendaftaran lokasi usaha pada Google Maps dan edukasi QRIS. *Aksi Kita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 1814–1819. <https://doi.org/10.63822/c32vdg83>
- Isnawati, Pancawati, Rr. S. M., Hilendri, B. A. L., & Indriani, E. (2025). Literasi Keuangan Gerakan Gemar Menabung Pada Anak Sekolah Dasar. *Dharma: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 261–280. <https://doi.org/10.35309/dharma.v5i2.361>
- Khassanah, A. U., Arrosyid, I., Widyastuti, L. A., Muna, N. H., Palupi, G. K., & Zuliyati, I. C. (2024). Pengembangan Umkm Desa Melalui Digitalisasi: Studi Implementasi Qris, Shopee, Dan Shopee Food. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 8(6), 5855. <https://doi.org/10.31764/jmm.v8i6.27112>
- Latare, S., & Bumulo, G. (2023). Pemberdayaan masyarakat melalui pendampingan pengembangan usaha mikro kecil menengah. *Amal Ilmiah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 139–151. <https://doi.org/10.36709/amalilmiah.v5i1.154>
- Liliyan, A., Febrisatria, A. S., Putri Etaprisastia, D., Ambarsari, S., & Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta, S. (2024). Pemanfaatan Google Maps di UMKM Sarung Tenun Nurul di Dibal, Boyolali. *Dimaseta Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 59–63. <https://doi.org/10.56456/dimaseta.v3i1.86>
- Mardiani, E., ZA, S. Z., Setyadi, D., Hidayah, S., & Irwansyah, I. (2024). Sosialisasi penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) pada pelaku usaha UMKM. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 3380–3388. <https://doi.org/10.31004/cdj.v5i2.27088>
- Novendra, R., & Aminah, S. (2023). Pengembangan UMKM food and beverage Kelurahan Medokan Semampir melalui pendekatan digital branding dalam menghadapi era digital. *Jurnal ABDIMAS Indonesia*, 1(2). <https://doi.org/10.59841/jurai.v1i2.100>
- Nugroho, P. A., Sriwijaya, S. B., Kristianti, T., Apriyanti, R., Amalia, L., Amanda, A., Putri, R. M. A., Putri, J. A., Aulia, N., & Amaliah, A. (2023). Penerapan sistem digitalisasi UMKM melalui QRIS, Google Maps, dan literasi teknologi masyarakat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 2(1). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v2i1.5886>
- Prasetyo, B. S., Yulianto, A., & Setyadharma, A. (2021). The influence of financial literacy and parents' income on saving behavior based on parents' education and school status. *Journal of Economic Education*, 10(1), 14–20. <https://doi.org/10.15294/jeec.v9i2.40662>
- Pulungan, E. N., Sirait, A., Sari, W., Husna, A., & Boangmanalu, A. Z. (2024). Implementasi Festival Anak Sholeh Sebagai Sarana Pendidikan Karakter Anak (Dari Desa Kita Bangun Negeri Lewat Pendidikan Kita Bersinergi). *PROFICIO: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5, 31–38. <https://doi.org/10.36728/jpf.v5i2.3400>
- Rohim, R., Erlinda, I., Sholihah, E. L., Firmansyah, F. R., & Andriani, F. (2022). Digitalisasi UMKM melalui pelatihan Google Maps dan pemasaran online. *Majalah Ilmiah Pelita Ilmu*, 5(2), 14–29. <https://doi.org/10.37849/mipi.v5i2.314>
- Sufiani. (2026). *Religious Moderation as Lived Pedagogy: An Interpretive Case Study in Indonesian Secondary Schools*. 29(1), 47–62. <https://doi.org/10.31958/jt.v29i1.16656>
- Suryani, L., & Nurmiah, N. (2024). Pembiasaan menabung dalam mengembangkan literasi finansial anak usia dini di KB TPK Azizah. *BEST Journal (Biology Education, Sains and Technology)*, 7(1). <https://doi.org/10.30743/best.v7i1.9883>
- Tanjung, T. N. U., Ramadhani, D. S., Siregar, A. S., & Aisyah, S. (2026). Strategi Peningkatan Literasi Keuangan Anak Sekolah Dasar melalui Pembiasaan Menabung di SD Negeri 040530 Bunuraya. *Nusantara: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 324–335. <https://doi.org/10.55606/nusantara.v6i2.8384>
- Umar, M., Ismail, F., & Syawie, N. (2021). Implementasi pendidikan karakter berbasis moderasi beragama pada jenjang pendidikan anak usia dini. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 19(1), 101–111. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v19i1.798>
- Usiono, U., Irfan, M., Zahara, A., Winarti, W., Arafah, S., & Nuhara, W. (2021). Improving the Ability to Read the Qur'an For Elementary School Age Children Using Iqra' Method with Letters Card Media. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3490–3497. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1370>

- Wicaksono, P. A., & Airawaty, D. (2025). Pendampingan pembukuan sederhana dan pemasaran berbasis digital pada UMKM di Kabupaten Magelang: Studi kasus pada UMKM di Kabupaten Magelang. *BUDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(3). <https://doi.org/10.29040/budimas.v7i3.18657>
- Widyanto, R., Saprida, E., Fadlan, M., Sahlan, M., & Syahputra, H. (2026). Penerapan Teknologi Digital melalui Pemetaan Lokasi UMKM di Google Maps untuk Meningkatkan Aksesibilitas Konsumen di Destinasi Wisata Bukit Lawang. *Nusantara: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 459–470. <https://doi.org/10.55606/nusantara.v6i1.7778>
- Yuslihah. (2025). Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Iqro' pada Anak Usia Dini. *ABATATSA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 41–52. <https://doi.org/10.54625/abts.v2i01.143>